

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi dan kondisi menggambarkan beberapa fakta yang terjadi zaman modern ini terutama dalam lingkungan global yang kini dari waktu ke waktu menjadikannya kualitas dan kuantitas lingkungan hidup kini kian memburuk akibat dari proses pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar, sehinggalah kelestarian alam pun menjadi terganggu. Sadar atau tidak sadarnya manusia secara perlahan melakukan tindakan-tindakan yang tidak selaras dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan kerusakan dimana-mana. Akibatnya dari tindakan itu berefek kepada manusia itu sendiri.

Dalam hal ini telah terjadi isu-isu yang menuai perbincangan aktual yaitu; globalisasi, demokrasi, hak asasi manusia dan gender, dan ekologi. Bahkan isu tentang ekologi tersebut diproyeksikan tetap selalu aktual pada abad 21 ini.¹ Keprihatinan terhadap lingkungan hidup meliputi; polusi udara dan air, polusi beracun dari limbah industri, eksploitasi berlebihan, desertifikasi (pengurangan), kelangkaan air, perubahan iklim dan pemanasan global, emisi karbon dioksida dan jenis gas rumah kaca lainnya, penipisan lapisan ozon dan bahaya yang ditimbulkan radiasi ultraviolet dari sinar matahari, hujan asam, penggundulan hutan, perusakan dari eksploitasi besar-besaran terhadap tanaman obat, erosi tanah, kepunahan kehidupan liar, manajemen limbah beracun, kewaspadaan terhadap degradasi ekologi dan lingkungan hidup, hilangnya keragaman hayati,

¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Cet I; Jakarta: Paramadina, 2001). Hal.23

serta rusaknya pembangunan berkelanjutan dan manajemen sumber daya. Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang lebih dahsyat bukanlah disebabkan oleh proses alam yang semakin tua, melainkan akibat dari perbuatan tangan manusia yang selalu berdalih memanfaatkannya, yang seringkali mengeksploitasi yang berlebihan tanpa memperdulikan kerusakan-kerusakan yang ditimbulkannya.

Perlu kita cermati bahwa penyebab utama kerusakan lingkungan saat ini akibat dari monopoli kekuatan ekonomi, politik nasional, dan global di tangan pemilik modal yang berorientasi kepada keuntungan materi semata. Bencana yang terjadi saat ini merupakan buah hasil dari pengambilan putusan kebijakan yang jarang sekali pro lingkungan ataupun pro rakyat. Sebagai contoh dalam kelestarian lingkungan hanya akan menjadi mimpi semata apabila manusia sama sekali tidak peduli terhadap lingkungan di era globalisasi ini. Mimpi burukpun akan semakin nampak dan nyata, yakni krisisnya lingkungan/ekologi yang semakin besar atas buat hasil tangan manusia itu sendiri.

Melihat alam apabila dilihat dari perspektif agama, dalam ajaran islam sangat menganjurkan kepada umat manusia seluruhnya akan peduli terhadap lingkungan (alam), bahkan banyak ayat-ayat dalam al-Quran tentang menjaga kelestarian alam dan juga memerintahkan kepada manusia agar memelihara dan mengelola alam dengan baik guna keberlangsungan hidup manusia.

Krisis ekologi yang sedang terjadi di belahan dunia mana pun adalah karena kesalahan manusia dalam mengelola alam. Kasus illegal logging dan penambangan liar, penggunaan rumah kaca dan eksploitasi alam menjadi

fenomena nyata masyarakat. Akibatnya, pemanasan global, krisis air, banjir, tanah longsor dan bencana lainnya terjadi dimana-mana. Hal ini memberi isyarat bahwa pendekatan agama melalui rekonstruksi penafsiran Alquran terhadap persoalan ekologi tidak dapat dielakkan.²

Dari permasalahan-permasalahan yang penulis paparkan menjadi alasan penulis mengambil judul ***“Penafsiran Thanthawi Jawhari Tentang Ayat-Ayat Memakmurkan Bumi Dalam Al-Quran (Studi analisis tafsir Āl-Jāwāhīr fī tāfsīr āl-Qurān āl-Kārim”***. Yang mejadi alasan penulis mengambil tema ini dikarenakan penulis ingin mengaiatkan permasalahannya dengan zaman sekarang ini, dan mungkin akan cocok apabila memakai *tafsir Āl-Jāwāhīr fī tāfsīr āl-Qurān āl-Kārim* karya Thāntāwī Jāuhārī, karena tafsir *al-Jawahir* ini merupakan tafsir kontemporer yang disusun pada abad ke-20, tepatnya tafsir ini pertama kali dicetak pada tahun 1929 M. Tafsir ini bercorak *‘ilmy* yaitu menafsirkan Alquran dengan pendekatan ilmu pengetahuan (sains) untuk memperlihatkan kemukjizatan Alquran.³ Sehingga dalam tafsirnya ia memuat banyak kajian ilmiah yang merupakan sesuatu hal yang baru di dunia penafsiran. Tafsir ini merupakan tafsir bi *al-ra’yi* yaitu tafsir yang mengedepankan ijtihad mufasir⁴, walaupun demikian ada sebagian dari ayat Alquran yang di jelaskan menggunakan hadis Nabi Muhammad SAW dan menafsirkan Alquran dengan Alquran.

Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menceritakan bumi, langit, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung, sungai, tumbuh-tumbuhan, hewan-

² Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan....*, hal. 16.

³ Mohamad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur’an: Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hal. 195.

⁴ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Mabahis fī ‘Ulumul Quran), (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2014), hal. 488.

hewan, fenomena-fenomena alam sampai kepada makhluk yang bernama serangga yang kesemuanya itu tidaklah Allah ciptakan secara sia-sia, melainkan memiliki kegunaan. Misteri kegunaan inilah yang kadang-kadang manusia belum atau tidak bisa menggali dan memanfaatkan secara optimal, bahkan cenderung tidak mengetahuinya.⁵ Oleh karena itulah, penulis membahas tema ini karena penting untuk di kaji lebih dalam lagi.

B. Rumusan masalah

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah tentang *ayat-ayat tentang memakmurkan bumi dalam al-Quran* yang akan dirumuskan bagaimana penafsiran Thāntāwī Jāuhārī dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat tentang memakmurkan bumi dalam al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui tentang pemakmuran bumi itu sendiri
2. Mengetahui makna lain dibalik pemakmuran bumi dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui penafsiran terhadap ayat-ayat memakmurkan bumi

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Harapan penulis dalam penelitian ini bisa ikut berkontribusi dan memberikan manfaat *khazanah* dalam rangka pengayaan kajian penelitian dan pengembangan intelektual ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Quran dan tafsir yang berhubungan terhadap kajian ayat-ayat

⁵ Dudung Abdullah, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*, (Al-Daulah Vol. 5, No. 1, Juni 2016) Hal. 14

tentang memakmurkan bumi dalam al-Quran menurut pandangan kedua mufassir tersebut.

2. Secara praktis

Semoga dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khususnya terhadap diri penulis dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang ayat-ayat memakmurkan bumi bukanlah suatu hal yang baru di dunia akademis maupun non akademis. Adapun perspektif dan konsep penelitiannya sangat bervariasi. Dibawah ini beberapa karya yang terkait dengan penelitian ini, baik dalam bentuk skripsi, maupun jurnal, diantaranya;

1. Skripsi yang berjudul "*Ekosistem dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsir Alquran al-Karīm dan Alquran & Ilmu Pengetahuan Kealaman)*" oleh Aziz Abdul Sidik, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019.⁶
2. Skripsi karya Tatik Maisaroh, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Iman Lampung, 2017 dengan judul "*Akhlak Terhadap Lingkungan hidup dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Misbah)*". Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan bahwa akhlak yang benar manusia terhadap lingkungan hidup adalah berlaku baik dan adil terhadap lingkungan, tidak membuat kerusakan pada lingkungan yang dapat

⁶ Aziz Abdul Sidik, "*Ekosistem Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Dan Al-Quran & Ilmu Pengetahuan Kealaman)*", Skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019)

merusak tatanan ekosistem lingkungan, dan seharusnya manusia sebagai *khalifah fi ardh* harus ikut andil bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁷

3. Skripsi karya Ubbay Datul Qowiyy, 2017, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang berjudul "*Wawasan Al Quran Tentang Ayat-Ayat Ekologi*". Dalam skripsinya penulis mengungkapkan bahwa maraknya bencana alam yang terjadi dikarenakan gaya hidup manusia yang cenderung merusak, serakah dalam mengeksploitasi sumber daya alam dan tidak menyadari tanggungjawabnya terhadap lingkungan sekitar. Menurut penulis peran keluarga sangat berpengaruh dalam mendidik manusia untuk sadar akan pelestarian alam. Karena dengan adanya pendidikan dalam keluarga akan menjadi bekal manusia untuk terjun ke masyarakat dalam bergaul dengan lingkungannya.⁸
4. Jurnal karya Mardiana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang berjudul "*Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*". Penulis mengungkapkan bahwa di dalam Alquran Allah SWT, telah memerintahkan manusia untuk menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik. Terdapat empat poin cara untuk melestarikan lingkungan dalam Alquran. Pertama memelihara dan melindungi hewan, kedua menanam pohon dan penghijauan, ketiga menghidupkan lahan mati dan keempat memanfaatkan udara dan air

⁷ Tatik Maisaroh, "*Ahlak Terhadap Lingkungan hidup dalam Al-Quran (Studi Tafsir AlMisbah)*". Skripsi (Lampung, Jurusan Ilmu Alquran & Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Iman, 2017)

⁸ Ubbay Datul Qowwiyy, "*Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi*", Skripsi, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

dengan baik. Alquran mengkaji segala sesuatu yang menyangkut masalah-masalah kehidupan manusia di dunia, termasuk di dalamnya memuat cara manusia menyantuni alam semesta dan melestarikan lingkungan sekitarnya.⁹

5. Jurnal karya Abrar, dosen Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berjudul "*Islam dan Lingkungan*". Dalam jurnalnya penulis mengemukakan bahwa kajian tentang lingkungan harus dilihat dari berbagai perspektif. Karena lingkungan merupakan kunci utama dalam membangun masyarakat yang religius. Menurut penulis pengenalan terhadap alam semesta merupakan langkah awal untuk memberi keyakinan kepada manusia terhadap Tuhannya. Menjaga kelestarian alam termasuk ke dalam manifestasi iman dan pengrusakan lingkungan merupakan pengingkaran terhadap iman. Iman mewajibkan seseorang untuk berlaku baik terhadap alam sekitar dan sebagai pencegahan terjadinya pengrusakan.¹⁰
6. Jurnal karya M. muhtarom Ilyas yang berjudul "*Lingkungan hidup dalam Pandangan Islam*", dilansir oleh JSH (Jurnal Sosial Humaniora), Vol. 1, No. 2, November 2008, dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Agama sebagai sumber nilai dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif (manfaat) maupun negatif (madarat). Sebagian ahli pikir mencoba menggunakan Islam sebagai sistem nilai dan norma untuk

⁹ Mardiana, "*Kajian Tafsir Tematik Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*", Jurnal (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, tt).

¹⁰ Abrar, "*Islam dan Lingkungan*", Jurnal (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol, 2012).

memecahkan masalah kehidupan seluruh makhluk di bumi ini sebagai ungkapan rasa tanggung jawab. Lingkungan hidup dalam pandangan Islam tidak terlepas dari proses penciptaan Allah yang tidak secara kebetulan. Kejadian alam semesta yang sistematis mengarahkan manusia agar mampu menghayati wujud, keesaan dan kebesaran Allah. Mengingat karena semua kerusakan atau pencemaran lingkungan di sebabkan karena ulah manusia, maka amar ma'ruf nahi mungkar adalah cara terbaik untuk menanggulangi hal tersebut dengan tinjauan secara teologis dan fenomenologis.¹¹

7. Jurnal karya Dudung Abdullah yang berjudul "*Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*", Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dilansir oleh al-daulah Vol. 5, No. 1, Juni 2016, dalam jurnal ini mengemukakan bahwa Tuhan itu adalah penguasa dan pengatur alam raya ini (*Rabb al'Alamiin*) menganugerahkan segala kekayaan alam kepada manusia dan segenap makhluk lainnya dengan penuh kasih sayang. Manusia tercipta sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah Allah. Sebagai khalifah Allah, ia memiliki otoritas, potensi, dan kebebasan untuk memakmurkan alam jagat raya yang telah ditundukkan Allah swt. Dengan kemampuan akal pikir, kecerdasan serta wawasan ilmu pengetahuannya manusia mampu mengatur dan melestarikan kehidupan secara damai bersama makhluk lainnya. Manusia sebagai pemikul amanat Tuhan untuk

¹¹ M. Muhtarom Ilyas, "*Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam*", Jurnal (Jurnal Social Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2008)

memakmurkan alam raya ini harus berada dalam koridor hukum dan aturan Tuhan dan jangan pernah melawan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya.¹²

8. Buku karya Sofyan Anwar Mufid yang berjudul "*Islam dan Ekologi Manusia*". Buku ini mencoba menguk tabir ekosistem spiritual sebagai jawaban terhadap ekologi manusia yang selama ini berorientasi pada kajian lingkungan alam secara horizontal. Dia mengkritisi paham agnostisme yang dinilai oleh penulis sebagai paham yang menafikan ekosistem alam dengan pencipta alam itu sendiri sebagai zat yang menata keseimbangan ekologis seluruh tatanan dan dimesnsi ekosistem alam.¹³

Dari beberapa referensi di atas kebanyakan membahas dari segi ekologis dengan berbagai permasalahannya dan tentang upaya pelestarian alam, dan juga lebih menekankan kepada metode studi tematiknya (*maudhu'i*), yang mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian di jelaskan dari sisi semantisnya dan penafsirannya, lalu dihubungkan korelasinya antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu gagasan mengenai pandangan al-Quran dengan tema yang di kaji. Namun, dalam penelitian ini tidak ada satupun yang membahas tentang bagaimana penafsiran Thāntāwī Jāuhārī terhadap ayat-ayat memakmurkan bumi (studi analisis *tafsir Āl-Jāwāhīr fī tāfsīr āl-Qurān āl-Kārīm*) yang merupakan produk tafsir dengan pendekatan 'ilmy (sains), untuk itu, penelitian ini merupakan hal baru yang dilakukan. Tujuannya

¹² Dudung Abdullah, *Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*, jurnal (makassar: aL-daulah, vol. 5, no. 1, 2016)

¹³ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung, Penerbit Nuansa 2017), hal. 5.

adalah untuk melahirkan perspektif baru yang lebih progresif dalam memandang sebuah isu kerusakan lingkungan sekitar, dan juga supaya manusia bisa menjalankan perannya sesuai dengan tuntunan al-Quran.

F. Kerangka Berfikir

Dalam perspektif Islam, alam adalah segala sesuatu selain Allah SWT, alam adalah segala sesuatu yang di ciptakan Allah dengan segala isinya, dalam konteks ini bahwa alam tidak hanya benda angkasa atau bumi dengan segala isinya, tetapi alam terdapat diantara keduanya. Sehingga Allah menciptakan alam dengan sangat kompleks dan luas cakupannya.¹⁴ Dalam konsep ekologi manusia, terdapat berbagai macam pandangan dalam memandang hubungan antara manusia dan alam. Islam mengakui keberadaan semua makhluk hidup di muka bumi sebagai kesatuan atas penciptaan dari sang khalik, sehingga jika terjadi kerusakan terhadap ciptaan Allah, hal ini merupakan sebuah pengingkaran terhadap ciptaan Allah. Islam memiliki prinsip-prinsip dasar dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹⁵

Dalam jurnal M. Muhtarom Ilyas yang dijadikan tinjauan pustaka di atas di sebutkan bahawasanya alam ini merupakan system kehidupan bagi seluruh makhluk dan sebagai sumber kehidupan. Dengan system dan norma yang ada, manusia dapat merubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang bermanfaat maupun *mudharat*, yang lalu menjadi sebuah dampak pada alam sekitar. Dampak manfaat

¹⁴ Wastiqotul, Sunardi, Leo Agung, "Peran Manusia sebagai Khalifah Allah Di muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), hal. 363

¹⁵ Wastiqotul dkk, "Peran Manusia sebagai Khalifah Allah Di muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), hal. 365

tentu akan membawa manusia pada kebahagiaan dan kesejahteraan, sedangkan dampak *mudharat* akan membawa alam pada kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Oleh sebab itu, peranan manusia di ciptakan menjadi penghuni di bumi dan diberi kesempatan menjaga, mengelola, dan tentunya untuk melestarikan atau memakmurkan alam raya (bumi) seoptimal mungkin dengan segala fasilitas yang ada serta kemampuan yang dimilikinya.

seperti yang di sebutkan dalam al-Quran QS. Hud [11]: 61

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menyediakan kamu pemakmurnya”

Dalam penelitian ini langkah yang pertama penulis yang akan dilakukan adalah memaparkan definisi tentang ekologi dan lingkungan hidup yang merupakan inti permasalahan yang terjadi sekarang, kemudian mengemukakan peranan yang harus dilakukan manusia dalam melakukan pelestarian atau pemakmuran alam melalui etika-etika ajaran islam.

Langkah yang di ambil selanjutnya yaitu megumpulkan ayat-ayat yang berkaitan tentang pemakmurkan bumi (alam) diperintahkan oleh Allah SWT kepada semua hamba Allah SWT yang terkandung dalam al-Quran. Banyak ayat-ayat dalam al-Quran tentang memakmurkan bumi diantaranya adalah: QS. al-Rūm ayat 41 dan 42, Q.S Shaad ayat 27 dan 28, Q.S al-Baqarah ayat 29, 30, 204 dan 205, Q.S al-‘Araf ayat 56 dan 58, Q.S Ibrahim ayat 32, dan 34, Q.S Hud ayat 61 dan Q.S al-Qasas ayat 4 dan 5. Kemudian menganalisa ayat-ayat tentang memakmurkan bumi berdasarkan tafsir *al-jawahir fi tafsir al-quran al-karim*

sehingga akan menghasilkan rangkaian kajian tafsir dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Adapun contoh penafsiran Thāntāwī Jāuhārī, sebagaimana di sebutkan firman Allah SWT dalam al-Quran QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut di sebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (kejalan yang benar).”

Thāntāwī Jāuhārī menafsirkan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi dikarenakan dua hal, pertama kerusakan yang di sebabkan oleh manusia dan kedua kerusakan yang di sebabkan oleh alam itu sendiri. Thāntāwī Jāuhārī mengungkapkan bahwa kerusakan yang di sebabkan oleh manusia diakibatkan karena hawa nafsu manusia itu sendiri. Manusia sebagai khalifah di muka bumi seharusnya dapat berbuat adil. Maksud dari adil dalam ayat ini adalah manusia apabila mengambil suatu manfaat dari bumi maka manusia harus memberikan timbal balik sehingga akan terjadi keseimbangan diantara keduanya. Karena diantara manusia dan alam sama-sama saling membutuhkan satu sama lain. Dengan kata lain timbal balik dalam diri manusia yang seharusnya dilakukan kepada alam adalah dengan menjaga dan melestarikan alam bukan memanfaatkan alam secara berlebihan sehingga terjad kerusakan alam.

Manusia yang mengikuti hawa nafsu jiwanya terkadang berbuat sewenang-wenang dalam mengelola lingkungan hidup. Berlebihan dalam mengelola lingkungan tanpa memikirkan dampak negatif dari perbuatannya itu. Akibat dari perbuatan yang merusak tersebut maka ada dampak negatif yang

terjadi pada lingkungan hidup karena merubah tatanan strukturnya dan menimbulkan beberapa bencana alam yang menimpa manusia itu sendiri.

G. Metodologi Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang di ambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif interpretatif. Deskriptif mempunyai arti menceritakan atau mengungkapkan maksud. Sedangkan interpretative bersifat adanya kesan, pendapat, pandangan dan hubungan dengan adanya tafsiran, jadi metode deskriptif interpretative adalah metode penafsiran dengan cara pendekatan mencoba mendeskripsikan atau menceritakan pendapat atau pandangan yang ada dalam objek penelitian, yang diteliti ialah ayat-ayat al-Quran berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan melalui riset pustaka (*library riseach*), karena itu kajiannys bersifat deskriptif dan analisis. Data yang menyangkut penafsiran Thāntāwī Jāuhārī tentang memakmurkan alam (bumi) yang terdapat dalam al-Quran dalam kitabnya merupakan data primer.

2. Sumber penelitian

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir tafsir *Tafsir Al-Jawahir fī Tafsir Al-quran Al-Karim* karangan Thāntāwī Jāuhārī. Sedangkan data sekundernya adalah Buku karya Sofyan Anwar Mufid yang berjudul "*Islam dan Ekologi Manusia*", Buku karya

K.E.S Manik yang berjudul “*pengelolaan lingkungan hidup*”, Jurnal karya Dudung Abdullah yang berjudul “*Perspektif Al-Quran Tentang Posisi Manusia Dalam Memakmurkan Alam Raya*”, Jurnal karya M. muhtarom Ilyas yang berjudul “*Lingkungan hidup dalam Pandangan Islam*”, Skripsi yang berjudul “*Ekosistem dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Perbandingan Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsir Alquran al-Karīm dan Alquran & Ilmu Pengetahuan Kealaman)*” oleh Aziz Abdul Sidik, adapun kitab tafsir lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas ialah tafsir al-Azhar karya Hamka, tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan lainnya yang menjadi sumber data tambahan.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang didasarkan pada pendalaman terhadap berbagai literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis dan interpretasi data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ayat-ayat tentang memakmurkan bumi dalam al-Quran
- b. Mengklasifikasikan sumber data yang telah ada, dalam hal ini ialah data primer dan sekunder
- c. Mengidentifikasi dalam penafsirannya

d. Menarik kesimpulan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan penulis buat beberapa tahap diantaranya meliputi beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, yang meliputi *dass sein* dan *dass sollen* atau masalah yang melatar belakangi penelitian ini diambil latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berpikir, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis tentang pembahasan yang akan diteliti, yang meliputi: pengertian, etika dan hubungan alam dalam al-Quran.

BAB III : Mencakup biografi Thāntāwī Jāuhārī, seperti riwayat hidupnya, riwayat pendidikannya, karya-karyanya dan gambaran besar mengenai tafsirnya.

BAB IV : Merupakan isi pokok dari penelitian ini, yaitu mencakup tentang penafsiran terhadap ayat-ayat tentang memakmurkan bumi menurut Thāntāwī Jāuhārī, menganalisis, dan kemudian mencari titik temunya.

BAB V : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG